Strategi BKAS Dalam Pengajaran Materi Sastra Puisi Rakyat Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Oleh Guru SMPN 5 Kota

Zhazhabilla Meilania Bintaro¹ Heny Friantary² Feny Martina³

1.2.3. Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, Indonesia

e-mail:

¹ Zhazhabillameilaniabintaro@gmail.com

² henyfriantary30@gmail.com

³ feny@iainbengkulu.ac.id

ABSTRAK

Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia guru akan menerapkan beberapa strategi dalam pengajarannya, materi puisi rakyat merupakan salah satu bagian dari sastra. Salah satu strategi yang cocok yang dapat diterapkan pada pembelajaran materi sastra puisi rakyat yakni strategi bimbingan kritik apresiasi sastra (BKAS). Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui strategi yang diterapkan dalam pengajaran materi sastra puisi rakyat pada mata pelajaran bahasa Indonesia oleh guru di SMP N 5 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan melakukan Observasi guru, siswa dan kelas, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru bidang studi bahasa Indonesia dan siswa kelas VII G SMPN 5 Kota Bengkulu. Teknik keabsahan data yaitu triangulasi sumber dengan cara pengecekan data yang diperoleh. Materi puisi rakyat merupakan materi yang didalamnya terkandung karya sastra lama yang keberadaannya sudah ada sejak lama dan bersifat turun menurun. Merupakan salah satu warisan budaya bahasa yang patut juga dijaga dan diapresiasi keberadaannya. Puisi rakyat selain dapat dikaji secara pembelajaran atau ilmiah, juga dapat dipetik hikmah yang terkandung didalamnya. Maka dari itu peserta didik yang mempelajari sastra puisi rakyat selain mendapatkan pembelajaran teoritis juga mendapat nilai-nilai luhur yang terkandung didalam puisi rakyat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada guru dan siswa Kelas VII G SMPN 5 Kota Bengkulu. Strategi yang digunakan oleh guru SMPN 5 Kota Bengkulu merupakan strategi BKAS meliputi kegiatan membaca, menyimak, melisankan atau mengoralkan, menulis dan menjawab pertanyaan. Strategi yang diterapkan sudah terbukti baik dengan adanya indikator penilaian yang tercapai dan dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung baik. Guru sebagai fasilitator utama dalam pembelajaran merupakan kunci berhasilnya sebuah pembelajaran, dengan adanya guru yang profesional maka taraf keberhasilan dan perkembangan peserta didik dapat terjadi.

Kata Kunci: Strategi Pengajaran, Sastra, Materi Puisi Rakyat

ABSTRACT

In the process of learning Indonesian the teacher will apply several strategies in his teaching, folk poetry material is one part of literature. One suitable strategy that can be applied to the learning of folk poetry literature is the literary appreciation criticism guidance strategy (BKAS). The purpose of this study is to find out the strategies applied in teaching folk poetry literature in Indonesian subjects by teachers at SMP N 5 Bengkulu City. This type of research is descriptive qualitative. Collecting data by observing teachers, students and classes, interviews and documentation. The subjects of this study were teachers of Indonesian language studies and class VII G students of SMPN 5 Bengkulu City. The technique of data validity is triangulation of sources by checking the data obtained. Folk poetry material is material that contains old literary works whose existence has existed for a long time and is hereditary. It is one of the cultural heritages of language that should also be preserved and appreciated. Folk poetry can be studied in addition to learning or scientifically, it can also be learned from the wisdom contained in it. Therefore, students who study folk poetry literature in addition to receiving theoretical learning also get the noble values contained in folk poetry. Based on the results of research conducted by researchers to teachers and students of Class VII G SMPN 5 Bengkulu City. The strategy used by the teachers of SMPN 5 Bengkulu City is the BKAS strategy which includes reading, listening, orally speaking, writing and answering questions. The strategy applied has been proven to be good with the assessment indicators achieved and seen from the learning process that is going well. The teacher as the main facilitator in learning is the key to the success of a learning, with the presence of a professional teacher, the level of success and development of students can occur.

Keywords: Teaching Strategy, Literature, Folk Poetry Material

PENDAHULUAN

Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan di sekolah, faktanya sastra bukanlah suatu mata pelajaran yang berdiri sendiri melainkan masih menjadi suatu bentuk yang masih harus dikenalkan dan disalurkan, menjadikan guru atau pendidik ditempatkan sebagai seseorang yang harus aktif dalam mengenalkan dan menyalurkan suatu bentuk sastra kepada peserta didik. Menurut Ismail, pembelajaran bahasa di sekolah menempati lingkup lebih banyak yakni sekitar 80-90%, sedangkan untuk pembelajaran sastra hanya dengan sekitar 10-20%-nya saja dari total keseluruhan pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah (Syarifudin, 2013 : 2). Dari data yang diketahui tersebut dapat kita lihat bahwa memang pembelajaran atau pengenalan sastra di sekolah belum merata terjadi. Pendidik atau guru masih menjadi kunci utama bagaimana peserta didik dapat mengenal sastra dengan baik.

Pada penelitian ini, peneliti akan menekankan bagaimana strategi BKAS (Bimbingan Kritik Apresiasi Sastra) dalam pengajaran materi sastra puisi rakyat pada mata pelajaran bahasa Indonesia oleh guru SMPN 5 Kota Bengkulu (studi kualitatif guru bahasa Indonesia di kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu). Peneliti menemukan bahwa penelitian yang mengkaji mengenai bidang sastra sudah banyak dilakukan, akan tetapi penelitian yang berfokus

pada pengajaran penerapan strategi BKAS sastra mengenai materi puisi rakyat dengan pendidik atau guru sebagai objek utama dan pemilihan sekolah unggulan dikarenakan dapat dijadikan contoh publik dunia pendidikan masih sangat jarang dilakukan. Disini guru mendapatkan peran aktif agar para peserta didik mendapatkan banyak pembelajaran dan pengenalan yang ada pada karya sastra khususnya puisi rakyat. Sekaligus dapat membuka peluang meningkatnya minat baca yang ada pada diri siswa. Pada penelitian ini kita akan mengetahui strategi yang digunakan pendidik disekolah terekomendasi, dalam pengajaran materi sastra puisi rakyat kepada peserta didik yang masih dasar mengenal apa itu sastra.

Penerapan srategi BKAS merupakan langkah yang dapat dianjurkan dalam pembelajaran sastra manapun terutama pada pembelajaran sekolah dikarenakan strategi tersebut dapat lebih mudah dilaksanakan oleh pendidik maupun peserta didik.

Menurut Sukma, pembelajaran sastra yang diterapkan di sekolah-sekolah saat ini masih terbatas pada pengembangan pengetahuan tentang sastra, belum secara mendalam mengkaji nilai-nilai dan hikmah yang dapat diambil dalam sebuah karya sastra. Dari pendapat tersebut dapat dilihat bahwa memang pada hakikatnya pembelajaran sastra yang ada disekolah masih sangat mendasar. Oleh karena itu dibutuhkan strategi dari seorang pendidik bagaimana agar para peserta didik mampu memahami suatu karya sastra dengan baik.

Sastra merupakan jendela yang dapat mengungkapkan banyak hal dengan seseorang membaca suatu bacaan, seperti buku ensiklopedia, novel, antologi dan sebagainya. Sastra bahasa Indonesia menjadi perhatian khusus saat ini, sastra pada zaman modernisasi seperti sekarang tidak lagi mengharuskan membacanya melalui bentuk perbukuan tetapi dapat juga diakses melalui web. Proses mengenalkan sastra kepada anak adalah hal penting untuk diperhatikan, bagaimana bentuk tanggapan penerimaan pengenalan itu akan sangat menentukan pada hasil bagaimana anak dapat menerima dan menyerap isi dari sastra yang dibaca dan mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran maupun kehidupan keseharian. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Muhammad Syarifudin yang menyebutkan bahwa, pembelajaran sastra sebenarnya bertujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk dapat memahami, mengayati dan menikmati suatu karya sastra serta dapat memetik hikmah atas nilai-nilai luhur yang termuat dalam karya sastra. Dengan adanya strategi yang telah terencana itu lah diharapkan para peserta didik dapat mencapai keberhasilan dalam memahami karya sastra.

Dunia kependidikan banyak diisi oleh kegiatan belajar mengajar oleh para peserta didik dan pendidik dalam menuntut ilmu guna mencerdaskan generasi-generasi penerus bangsa baik dari segi pengetahuan maupun adab

dan etika kepada sesama manusia. Dalam proses belajar mengajar seorang pendidik dituntut agar profesional dalam mengamanahkan ilmu yang akan diberikan, tentu saja disini para pendidik diharuskan mempunyai strategi dalam melakukan proses pembelajaran berlangsung agar dapat diperoleh tujuan dan hasil pembelajaran dengan baik.

Sejalan dengan pendapat Fatimah dkk. menurutnya strategi yang baik dan terencana mempunyai peranan penting pada proses pembelajaran. Dan agar suatu strategi tidak melenceng dari tujuan yang ingin dicapai, maka diperlukan pemahaman yang lebih. Pemahaman yang diawali dengan stimulus pada tiap diri individu dalam mendorong dan memotivasi sehingga dapat memberikan umpan balik dalam kegiatan pembelajaran. Peranan stimulus dalam diri seseorang dapat berdampak besar kepada dirinya sendiri karena dapat memicu adanya motivasi dalam diri untuk melakukan suatu hal agar lebih bersemangat. Didunia pendidikan seorang pendidik yang dapat menstimulus peserta didiknya dengan baik agar mengikuti jalannya proses pembelajaran dengan lebih mengedepankan suasana kondusif dan tetap bersemangat dalam setiap prosesnya agar lebih memudahkan para peserta didik menyerap materi yang diberikan. Hal ini diperkuat dengan teori Oxford yang menyebutkan bahwa strategi belajar yakni tingkah laku yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik agar proses pembelajaran berhasil, terarah, dan menyenangkan. Melalui strategi belajar yang dapat menstimulus para peserta didik dengan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan diharapkan agar hasil dari proses pembelajaran dapat tercapai dengan lebih maksimal.

Siswa kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu melalui observasi awal yang dilakukan sebelumnya mempunyai nilai akademis yang cukup baik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, hanya saja dalam pembelajaran apresiasi sastra peserta didik masih memiliki minat baca yang rendah. Pengetahuan peserta didik tentang sastra masih pada batas film yang menayangkan cerita rakyat dan dongeng animasi anak. Peserta didik yang tidak mengikuti pelaksanaan upaya peningkatan minat baca. SMPN 5 Kota Bengkulu menjadi salah satu sekolah rekomendasi di Kota Bengkulu, dengan tenaga pendidik yang telah berpengalaman. Fasilitas sekolah seperti perpustakaan yang lengkap dengan beragam bahan bacaan dan beragam kegiatan yang dilakukan oleh guru berupa mengadakan gerakan literasi pojok baca dan lain-lain sangat mendukung akan adanya peningkatan minat baca terhadap siswa kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu . Hal tersebut dilakukan dengan harapan agar peserta didik memahami dengan baik mata pelajaran bahasa Indonesia terkhusus sastra, yang umumnya peserta didik belum mendalami dalam bidang pengenalan dan pembelajaran kajian sastra.

METODOLOGI

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian deskriptif ini digunakan dalam penelitian bahasa untuk mengumpulkan data dan meng gambarkannya secara alamiah. Menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Perbedaan paling menonjol yang membedakan jenis penelitian ini yakni, penelitian kuantitatif yang menerapkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu sedangkan penelitian kualitatif menerapkan penafsiran suatu fenomena yang terjadi. Kirk dan Miller meneruskan bahwa definisi dari penelitian kualitatif yakni suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang bergantung pada pengamatan dari manusia didalam kawasannya atau dari peristilahannya. Dari definisi tersebut dapat dilihat bahwa penelitian kualitatif pada hakikatnya yakni jenis penelitian yang didasarkan pada pengamatan sebuah objek maupun suatu peristiwa didalam suatu lingkup lingkungan dan bagaimana menafsirkan penelitian tersebut melalui peristilahan secara ilmiah.

Sejalan dengan pengertian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln, menyatakan bahwa penelitian kualitatif yakni penelitian alamiah, yang mendefinisikan suatu fenomena yang terjadi dan memanfaatkan berbagai macam metode yang ada. Pendekatan kualitatif deskriptif disini digunakan untuk menunjang agar penelitian dilakukan dengan maksimal. Melalui definisi yang telah dipaparkan beberapa ahli diatas dapat diketahui bahwa pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang dapat digunakan dalam menganalisis dan menggambarkan situasi yang ada untuk menemukan suatu pengetahuan atau teori dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan yakni wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode jenis kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang alamiah (natural setting), disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan cara analisisnya bersifat kualitatif. Dalam metode yang dijelaskan, kualitatif secara lebih tegas dalam penekanan makna suatu penelitian secara alamiah dari pada generalisasi. Penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah, yang dimaksudkan yakni sebagai objek yang apa adanya dan sama sekali tidak dimanipulasi oleh peneliti dan dalam penelitian tersebut kehadiran peneliti tidak berpengaruh pada adanya proses dinamika objek tersebut. Sejalan dengan adanya teori tersebut, pada penelitian ini peneliti sebagai instrumen penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan. Peneliti sebagai instrumen yang harus mempunyai bekal teori dan wawasan yang cukup luas agar mampu dalam bertanya, menganalisis, dokumentasi dan mengkonstruksi situasi sosial didalam lingkungan penelitian.

Pada teknik pengumpulan data terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas dari data hasil penelitian, yaitu instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas dari instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan realibilitas instrumen, sedangkan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui analisis deskriptif memanfaatkan sumber data primer dan sumber data sekunder yang ada. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini meliputi: wawancara, observasi, dokumentasi.

Teknik keabsahan data merupakan suatu bentuk yang dilakukan agar tercapainya yang dapat dipercaya. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara laporan peneliti maupun sumber data yang ada dan kesungguhan yang terjadi dilapangan. Peneliti tidak diperbolehkan dalam mengubah data yang terdapat dilapangan. Selain itu, cara pelaporan yang dilakukan oleh peneliti bersifat ideosyneratic dan indivisualistik, selalu terdapat perbedaan antara tiap individu dan individu lainnya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah satu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Menurut William Wieesma, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, sehingga triangulasi dapat dikelompokkan dalam tiga jenis yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu .

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penyajian data penelitian yang telah dilaksanakan mengenai Strategi Pengajaran Materi Sastra Puisi Rakyat Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Oleh Guru SMPN 5 Kota Bengkulu (Studi Kualitatif Guru Bahasa Indonesia Kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu). Penelitian dilakukan di kelas VII dengan jumlah siswa 34 orang, hal tersebut dikarenakan pertimbangan pada tahap dasar pengenalan sastra pada diri peserta didik pada usia pertengahan pertama. Penelitian ini diawali dengan observasi persiapan guru bahasa Indonesia sebelum memasuki kelas. Persiapan berupa perangkat pembelajaran, alat tulis, serta kondisi kesehatan yang terjaga. Jika kondisi tersebut telah terpenuhi, guru bersiap memasuki kelas yang akan diberikan materi pembelajaran.

1. Strategi Pengajaran Materi Sastra Puisi Rakyat Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Oleh Guru SMPN 5 Kota Bengkulu

Persiapan Pembelajaran Materi Sastra Puisi Rakyat, sebelum melaksanakan proses pembelajaran seorang guru mempunyai kewajiban dalam mempersiapkan proses tersebut, guru bahasa Indonesia kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu juga melakukan persiapan sebelum proses pembelajaran berlangsung yakni: Memilih Bahan Atau Materi Ajar. Pada suatu kurikulum untuk sebuah pembelajaran materi bahasa dan sastra Indonesia dalam hal ini mencangkup materi sastra puisi rakyat merinci pada pemilihan bahan atau materi ajar, proses pembelajaran sastra yang sesuai dengan tingkat usia, tingkat kemampuan siswa, dan keadaan dari peserta didik. Kebijakan tersebut berlaku dengan menyesuaikan pada kompetensi di sekolah. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 5 Kota Bengkulu memanfaatkan bahan atau materi ajar yang diperoleh dari modul pendamping belajar (Ratih) bahasa Indonesia kelas 7 semester 2, buku paket bahasa Indonesia (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, kurikulum 2013) edisi revisi 2017 dan berbagai buku terkait pembelajaran materi sastra puisi rakyat yang dimanfaatkan dari perpustakaan yang ada di SMPN 5 Kota Bengkulu. Pada pembelajaran materi sastra puisi rakyat, berikut merupakan beberapa kutipan pantun, syair, dan gurindam.

Pantun 1

Air surut memungut bayam,

Sayur diisi ke dalam kantung;

Jangan diikuti tabiat ayam,

Bertelur sebiji riuh sekampung .

Materi puisi rakyat berupa pantun tersebut dipilih dengan alasan (1) temanya menarik tentang bagaimana seseorang bisa menjaga diri dari lisan yang sombong, tidak melupakan baik budi atas orang lain, bisa menjaga kehormatan dan diri sendiri, dan kebaikan hati akan membua kepada kebaikan yang lain, (2) bahasanya yang tersusun dengan baik, (3) mengandung informasi serta berupa nasehat yang dapat diserap oleh peserta didik, (4) mempunyai ungkapan makna amanat yang tepat, (5) juga dapat sebagai hiburan.

Gurindam 1

Jika hendak mengenal orang yang baik perangai
Lihat pada ketika bercampur dengan orang ramai .

Bagian-bagian dari teks gurindam 1 yakni terdiri atas dua baris dalam se bait, tiap baris memiliki jumlah kata sekitar 7-14 kata. Memiliki rima sama atau bersajak ai-ai. Baris pertama berisi permasalahan dan baris kedua berisi isi maupun maksud gurindam.

Isi dari gurindam tersebut yakni mengenai sikap dan karakter seseorang. Dimana pesan yang hendak disampaikan dalam teks tersebut menunjukkan jika seseorang memiliki karakter dan sikap yang memang baik, dimanapun orang tersebut berada pasti dikenal sebagai pribadi yang Syair perahu

Karya: Hamzah Fansuri

Inilah gerangan suatu madah
Mengarangkan syair terlalu indah
Membetuli jalan tempat berpindah
Di sanalah iktikat diperbetuli sudah

Wahai muda kenali dirimu
Ialah perahu tamsil hidupmu
Tiadalah berapa lama hidupmu
Ke akhirat jua kekal hidupmu

Hai muda arif budiman
Hasilkan kemudi dengan pedoman
Alat perahumu jua kerjakan
Itulah jalan membetuli insan

Perteguh jua alat perahumu
Hasilkan bekal air dan kayu
Dayung pengayuh taruh di situ
Supaya laju perahumu itu

Sudahlah hasil kayu dan ayar
Angkatlah pula sauh dan layar
Pada beras bekal jantanlah taksir
Niscaya sempurna jalan yang kabir

Bait 2: Ialah perahu tamsil tubuhmu. Menggunakan majas metafora, menurut Aritonang mengemukakan bahwa metafora adalah

semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat . Pada bait tersebut penggunaan majas metafora terlihat, yang dimaksudkan perahu tamsil tubuhmu ialah pengalaman hidup bagi diri sendiri yang berharga.

Siswa D berpendapat bahwa:

Pada Syair Perahu karya Hamzah Fansuri, juga terdapat majas lainnya seperti majas personifikasi. Menurut Robert majas personifikasi merupakan bentuk majas yang menggambarkan benda seperti manusia. Dalam hal ini benda seolah-olah dapat bersikap dan bertingkah laku layaknya manusia . Seperti yang terlihat pada Derasmu banyak bertemu musuh. Selebu rencam, ombaknya cabuh. Pada bait ke-11, baris kedua Syair Perahu, majas personifikasi tertera pada kalimat “bertemu musuh”. Yang berarti mengibartkan perahu seolah-olah seperti mempunyai musuh pada sifat manusia.

2. Menentukan Metode Pembelajaran

Pada penjelasan di kajian teori bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa, penentuan metode belajar yang baik seharusnya dengan melihat dan mempertimbangkan kesesuaian dengan keadaan dan kondisi suasana kelas. Kemampuan guru dan suasana kelas adalah hal yang sangat berpengaruh pada keberhasilan metode yang akan digunakan. Pada fakta temuan lapangan guru bahasa Indonesia kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu, menggunakan metode saintifik dan berbasis teks. Metode tersebut guru pilih dengan harapan bahwa peserta didik dapat secara lebih aktif berperan pada proses pembelajaran. Hanya saja peserta didik masih banyak membutuhkan dorongan untuk belajar dari guru untuk bisa berani dan percaya diri dalam mengutarakan pendapat. Fakta tersebut diperkuat dengan hasil wawancara pada guru kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu, ibu Elvi Silismi, S.Pd. yang menyatakan bahwa: “Siswa masih sulit untuk diatur dan malas jika hanya disarankan untuk mencari secara mandiri bagaimana bentuk-bentuk teks puisi rakyat. Guru masih sangat perlu untuk memberikan contoh terlebih dahulu dan dorongan agar anak mempunyai motivasi belajar.”

Maka dari itu guru kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu menggunakan beberapa metode pada pembelajaran materi sastra puisi rakyat yang diperkirakan cocok dengan proses pembelajaran adalah metode bimbingan kritik dan apresiasi sastra (BKAS) yakni meliputi kegiatan membaca, menyimak, melisankan atau mengoralkan dan menulis atau menjawab persoalan. Dengan upaya agar siswa dengan kesadaran tinggi, mendorong dirinya sendiri agar lebih berani.

3. Menuliskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Bentuk RPP yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu, sudah menyesuaikan RPP berdasarkan aturan Surat Edaran No. 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran yang lebih dikenal sebagai RPP dalam bentuk satu lembar.

Strategi pengajaran sastra materi puisi rakyat oleh guru di SMPN 5 Kota Bengkulu telah dilakukan dengan menggunakan strategi BKAS, sehubungan dengan hal tersebut dapat dilihat dari hal yang telah dilakukan yakni:

1. Menyimak

Menurut Puji kegiatan menyimak adalah kegiatan untuk melatih siswa memperhatikan secara sungguh-sungguh ketepatan intonasi, jeda, pemenggalan frasa, lagu kalimat, gerak-gerik, mimik muka, dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat dibuktikan pada pertemuan pertama pada proses pembelajaran siswa yang diharuskan menyimak guna menemukan informasi, terkait bagian-bagian dari puisi rakyat pantun, gurindan, dan syair. Fakta tersebut juga didukung dengan adanya bukti wawancara dengan ibu Elvi Silismi, S.Pd. guru bahasa Indonesia kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu, yang menyatakan bahwa: “Menyimak merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi dan data. Bagi siswa menyimak merupakan salah satu kegiatan dan strategi yang baik karena dapat menambah wawasan akan ketepatan dalam kegiatan membaca.”

Hal lainnya dikemukakan oleh ibu Linda Hismimurti, S.Pd. yang juga berprofesi sebagai guru bahasa Indonesia kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu, yang menyatakan bahwa: “Peserta didik dianjurkan untuk melakukan kegiatan menyimak dengan baik. Dikarenakan kegiatan menyimak merupakan salah satu kegiatan agar kita dapat menyerap dengan baik materi maupun saran yang diberikan oleh tenaga pendidik. Jika peserta didik tidak menghayati dengan betul dalam menyimak, maka hasil dari pembelajarannya pun bisa jadi kurang maksimal.” Dengan dilakukannya menyimak yang baik, siswa akan dengan mudah memahami akan materi yang disampaikan oleh guru atau pendidik. Data ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan pada siswa kelas VII G SMPN 5 Kota Bengkulu, bahwa: Pen: “Bisakah kamu menjelaskan perbedaan antara pantun dan gurindam?” Sr: “Pantun memiliki empat baris ditiap bait sedangkan gurindam memiliki dua baris saja ditiap bait.”

Melalui hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa Sarah sebagai siswa yang menyimak dengan baik apa yang disampaikan oleh guru dapat mengetahui perbedaan yang terdapat antara pantun dan gurindam. Dari data wawancara yang telah ada dapat disimpulkan bahwa kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang dapat dilakukan guna mendapatkan informasi dan menambah wawasan, serta merupakan kegiatan yang dilakukan agar dapat menyerap dengan baik pesan yang ingin disampaikan seseorang.

2. Membaca

Sejalan dengan tuturan yang disampaikan oleh Puji dan Djamari, yang menyatakan bahwa kebiasaan membaca akan memperluas cakrawala pengetahuan, mempertinggi wawasan, dan semakin menambah daya asah intelektual. Ketajaman dan kearifan berpikir juga merupakan salah satu dari hasil membaca. Pada penelitian ini strategi membaca ada pada kegiatan proses belajar mengajar termasuk ke dalam kegiatan inti saat siswa diharapkan

membaca isi dari teks puisi rakyat yang ada. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil wawancara bersama ibu Elvi Silismi selaku guru bahasa Indonesia kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu, yang menyatakan bahwa: “Peserta didik tidak serta merta hanya mengandalkan bahan ajar puisi rakyat yang berasal dari buku siswa saja. Saya sebagai guru bahasa Indonesia menganjurkan siswa untuk banyak membaca contoh karangan teks puisi rakyat melalui beragam media yang ada, supaya siswa dapat dengan kreatif menulis maupun memahami isi dan makna dari teks puisi rakyat.”

Disamping pernyataan tersebut guru bahasa Indonesia lainnya juga satu pendapat bahwa membaca merupakan salah satu strategi paling penting pada kegiatan pembelajaran khususnya dalam hal ini materi sastra puisi rakyat. Hasil wawancara yang dilakukan pada ibu Linda Hismimurti, S.Pd. guru bahasa Indonesia kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa: “Sebenarnya kegiatan membaca bukan hanya diperuntukan pada pembelajaran sastra saja, karena melalui membaca seseorang dapat memperluas jangkauan wawasan yang dimiliki. Pada peserta didik, tentu kegiatan membaca menjadi kegiatan yang begitu penting agar peserta didik mengetahui informasi lebih banyak bukan hanya sebatas pada buku atau modul pembelajaran.”

Dari data wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dalam konteks penelitian ini merupakan strategi yang dapat menambah daya kreatifitas dalam diri peserta didik dalam menulis maupun mengetahui bentuk dan makna dari teks puisi rakyat. Juga sebagai strategi dalam mengumpulkan lebih banyak informasi melalui beragam media pembelajaran.

3. Melisankan atau Mengoralkan

Menurut Puji dan Djamari bentuk kegiatan melisankan karya sastra dapat berupa pembacaan puisi atau berdeklamasi, pembacaan cerita pendek, berbalas pantun, mendongeng, bercerita di depan kelas, berdiskusi, dan melakonkan naskah drama. Sejalan dengan teori tersebut strategi melisankan juga digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yakni antar siswa yang saling berbalas pantun, membacakan syair dengan peragaan didepan kelas, serta melisankan gurindam yang telah mereka baca. Hasil wawancara bersama guru bahasa Indonesia kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu, ibu Elvi Silismi, S.Pd. merupakan bentuk bukti yang mendukung pernyataan tersebut, yang menyatakan bahwa: “Penganjuran bentuk saling berbalas pantun adalah bagian dari strategi dalam pembelajaran puisi rakyat. Melisankan bentuk puisi rakyat ini bertujuan agar siswa itu lebih memahami puisi rakyat, bukan hanya sekedar teori melainkan juga diterapkan dalam pembelajaran.”

Maksud dari pernyataan tersebut yakni, guru berharap praktek yang diterapkan dalam pembelajaran materi puisi rakyat yakni melisankan bentuk teks puisi rakyat dapat lebih menarik siswa kedalam pembelajaran karena siswa sudah terjun langsung kedalam pembelajaran yakni melisankan bentuk teks pantun, gurindam dan syair.

4. Menulis dan Menjawab Persoalan

Setelah guru berhasil menggiring siswa untuk menuliskan kembali isi dari bahan sastra yang telah dibaca, peserta didik ditanamkan agar mampu menuliskan kritik dan esai dari sastra. Pada kegiatan ini guru harus berperan aktif agar memudahkan peserta didik menemukan akar permasalahan yang ada pada karya sastra.

SIMPULAN

Strategi pengajaran sastra yang dilakukan oleh guru kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu menggunakan strategi BKAS, yang merupakan strategi pembelajaran sastra pada era global yang dirasa cocok pada sistem pembelajaran khususnya dalam hal ini materi puisi rakyat. Strategi yang diterapkan sudah terbukti baik dengan adanya indikator penilaian yang tercapai dan dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung baik. Guru sebagai fasilitator utama dalam pembelajaran merupakan kunci keberhasilan sebuah pembelajaran, dengan adanya guru yang profesional maka taraf keberhasilan dan perkembangan peserta didik dapat terjadi.

Materi puisi rakyat merupakan materi yang didalamnya terkandung karya sastra lama yang keberadaannya sudah ada sejak lama dan bersifat turun menurun. Merupakan salah satu warisan budaya bahasa yang patut juga dijaga dan diapresiasi keberadaannya. Puisi rakyat selain dapat dikaji secara pembelajaran atau ilmiah, juga dapat dipetik hikmah yang terkandung didalamnya. Maka dari itu peserta didik yang mempelajari sastra puisi rakyat selain mendapatkan pembelajaran teoritis juga mendapat nilai-nilai luhur yang terkandung didalam puisi rakyat.

REFERENSI

- Ainun, Syifa "Pengertian, Ciri Ciri, dan Contoh Gurindam", Website: academia.edu, diakses pada 19 April 2022.
- Al-Maruf, Ali Imron, dkk., (2017). *Pengkajian Sastra*, Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Amar, Chairil, (2016) "Korelasi Kemampuan Memahami Ciri Pantun dan Kemampuan Menentukan Jenis Pantun dengan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Pagaralam", Pagaralam: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Andriani, Tuti, (2015) "Revitalisasi Naskah Syair: Sebuah Solusi Dalam Pengembangan Kreativitas Mahasiswa Untuk Mencintai Budaya Lokal", Riau: Jurnal Bahasa & Sastra.
- Arischa, Suci, (2019), "Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru", Riau: jurnal JOM FISIP.
- Bachri, Bachtiar S., (2010) "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", Surabaya: Jurnal Teknologi Pendidikan.
- Edi, Basuki Sarwo., (2021). "Peningkatan Apresiasi Sastra Melalui Bengkel Sastra", Palembang: Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS).

- Fatimah, dkk., (2018). *“Strategi Belajar dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa”*, Jakarta: Pena Literasi Jurnal PBSI.
- Ghassani, Bunga Cindra,(2021). *Analisis Majas Metafora Dan Personifikasi Pada Syair Perahu Karya Hamzah Fansuri*, UIN Sunan Gunung Jati: Textura Journal.
- Harsiati, Titik, (2016). *Bahasa Indonesia/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hismimurti, Linda. Guru bahasa Indonesia kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu, Bukti Wawancara pribadi.
- Imadona, dkk., (2021) *“Upaya Peningkatan Keterampilan Puisi Rakyat Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Kabupaten Tebo”*, Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial.
- Istiqomah, Nuriana, dkk., (2014). *Sikap Hidup Orang Jawa Dalam Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari.*, Semarang: Jurnal Universitas Negeri.
- Kasmi, Hendra, (2020). *“Kajian Majas pada Artikel Jurnalisme ‘a Serambi Indonesia”*, Banda Aceh: Jurnal Metamorfosa.
- Moleong, Lexy j., (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdaka.
- Pratiwi, Nuning Indah, (2017). *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*, Denpasar: Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial.
- Priyatni, Endah Tri, (2012). *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Santosa, Puji dan Djamari, (2015). *Strategi Pembelajaran Sastra Pada Era Globalisasi*, Yogyakarta: Azzagrafika.
- Silismi, Elvi. Guru bahasa Indonesia kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu, Bukti Wawancara pribadi.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syarifudin, Muhammad, dkk., (2019). *“Strategi Pengajaran Sastra”*, Riau: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Tim penyusun profil SMPN 5 Kota Bengkulu, diakses di DAPODIKBUD pada 20 April 2022.
- Tyasititi, Nita Wahyu, dkk., (2014). *Pelaksanaan Pembelajaran Apresiasi Sastra Kelas VII Smp Akselerasi*, Jawa Tengah Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya.
- Warsita, Bambang, (2009). *Strategi Pembelajaran Dan Implikasinya Pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran*, Tangerang: Jurnal Teknodik.
- Yono, Robert Rizki dan Mimi Mulyani, (2017). *“Majas dan Citraan dalam Novel Kerling Si Janda Karya Taufiqurrahman Al-Azizy”*, Semarang: Seloka.